

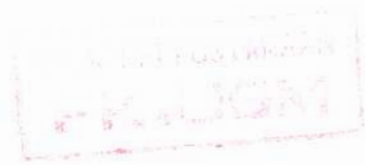
ABSTRACT

Perinatal Mortality Rate (PMR) in Indonesia still higher than other ASEAN countries although lower than ten years before. PMR at RSUP Dr. Sardjito was the highest compare to another educational hospital in Indonesia. One of the main causes of fetal and mother mortality at RSUP Dr. Sardjito is preeclampsia. Even though, early prevention and detection of high risk factors would reduce the incidental of preeclampsia.

A correlational descriptive study were done on the preeclampsia mothers at the Obstetric and Gynecology Department of RSUP Dr. Sardjito based on medical record from 1992 to 1996. The aim of this study was to show the relationship between the number of risk factors and perinatal death.

The result of this study showed that there were a total of 272 preeclampsia cases and 28 of them caused fetal death (10,29%). The study had showed PMR increased by the increasing of risk factors. The risk factors which caused perinatal death were high blood pressure, ages, number of parity and high positive proteinuria. Other high risk factors would caused fetal death were labour's methodes and APGAR score.

PMR at RSUP Dr. Sardjito (1992 to 1996) caused by severe preeclampsia was increased from 16.1 per 1000 birth to 134,7 per 1000 birth.



INTISARI

Angka kematian perinatal di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya walaupun terdapat penurunan dalam 10 tahun terakhir ini. Angka kematian perinatal di RSUP Dr. Sardjito paling tinggi dibandingkan rumah sakit pendidikan lain di Indonesia. Hingga kini, preeklampsia merupakan penyebab utama kematian ibu dan janin di RSUP Dr Sardjito. Pencegahan awal dan penemuan faktor risiko preeklampsia merupakan salah satu usaha dari usaha-usaha menyeluruh untuk menurunkan angka kematian perinatal di sini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif. Tujuan penelitian ialah untuk melihat hubungan antara jumlah faktor risiko preeklampsia dan kematian perinatal. Selainnya itu juga ditemukan frekuensi distribusinya berdasarkan faktor risiko tersebut. Data diambil dari rekam medis dari ibu dengan preeklampsia berat yang dirawat di RSUP Dr. Sardjito dari Januari tahun 1992 hingga Desember 1996.

Dalam penelitian ini didapatkan 272 kasus ibu dengan preeklampsia berat pada kurun waktu tersebut dan 28 kasus di antaranya mengalami kematian janin (10,29%). Angka kematian perinatal (AKP) akibat preeklampsia berat meningkat dari 16,1 per 1000 kelahiran menjadi 134,7 per 1000 kelahiran di RSUP Dr. Sardjito.

Dari penelitian ini diketahui bahwa dengan bertambahnya jumlah faktor risiko pada ibu preeklampsia berat, kemungkinan terjadinya kematian perinatal adalah besar. Faktor risiko preeklampsia yang berpengaruh meningkatnya kematian perinatal ialah umur ibu, paritas, tekanan darah ibu dan proteinuria kualitatif. Faktor-faktor risiko lain yang juga berpengaruh ialah APGAR score dan jenis persalinan.